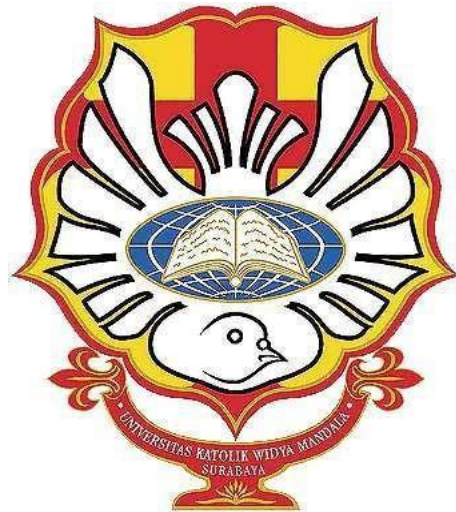


**KONSEPSI HIPERREALITAS  
MENURUT JEAN BAUDRILLARD  
DALAM BUKU *SIMULATIONS***



**MICHAEL GANDA KHARISMA**

1323014005

**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**

**2020**

**KONSEPSI HIPERREALITAS  
MENURUT JEAN BAUDRILLARD  
DALAM BUKU *SIMULATIONS***



**MICHAEL GANDA KHARISMA**

1323014005

**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**

**2020**

## **LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah karya saya, dan bukan merupakan hasil plagiasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai.
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak komputer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain), dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata (*word switch plagiarism*), plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea plagiarism*), dan *self plagiarism*.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 19 Juni 2020



Michael Ganda Kharisma

1323014005

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KONSEPSI HIPERREALITAS MENURUT JEAN BAUDRILLARD  
DALAM BUKU  
*SIMULATIONS***

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan menyelesaikan Program Strata  
Satu  
di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Disusun oleh:

**Michael Ganda Kharisma**  
**1323014005**

Telah disetujui pada tanggal 19 Juni 2020 untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Pembimbing,



Datu Hendrawan

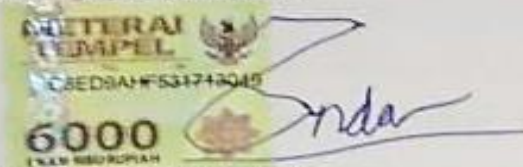
NIK.132.14.0821

**LEMBAR PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Demi kepentingan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **KONSEPSI HIPERREALITAS MENURUT JEAN BAUDRILLARD DALAM BUKU *SIMULATIONS*** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain, yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebatas sesuai dengan Undang - Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juni 2020



Michael Ganda Kharisma

1323014005

SKRIPSI

**KONSEPSI HIPERREALITAS MENURUT JEAN BAUDRILLARD DALAM BUKU  
*SIMULATIONS***

Disusun oleh:

**Michael Ganda Kharisma**

**1323014005**

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 19 Juni 2020  
dan dinyatakan LULUS

Penguji I

Ketua



Datu Hendrawan, M. Phil.

NIK. 132.14.0821

Penguji II

Sekretaris,

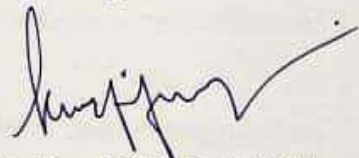


Untara Simon, M.Hum.

NIK. 132.15.0834

Penguji III

Anggota,



Kristoforus Sri R.K., M. Phil.

NIK. 132.19.1071

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, 19 Juni 2020

Dekan Fakultas Filsafat



Dr. Agustinus Ryadi

NIK. 132.08.0611



Scanned with  
CamScanner

## KATA PENGANTAR

Saya mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat rahmat-Nya skripsi yang berjudul “**Konsepsi Hiperrealitas Menurut Jean Baudrillard dalam Buku *Simulations***” dapat diselesaikan.

Selama proses pengerjaan skripsi ini, saya menyadari bahwa di balik keberhasilan menyelesaikan skripsi ini terdapat campur tangan, dukungan, serta tanggapan dari beberapa pihak. Pada kesempatan kali ini, saya juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan bagi saya, antara lain:

1. Maria Elisabeth Endang Sulistyani, Ibu saya tersayang yang selalu menyemangati dan mendoakan saya tanpa henti sampai dengan titik ini. Sehingga saya bisa merintis karir seperti sekarang dan sebagai janji anakmu ini menyelesaikan S1.
2. Datu Hendrawan selaku dosen pembimbing yang telah setia mengingatkan saya, *men-support* saya ketika saya merasa pekerjaan sekuler merenggut waktu pengerjaan akademis Skripsi. Bukan sekedar dosen tapi sudah seperti kakak yang mendampingi saya meraih banyak piala karya tulis dan terkultimasi dalam gelar S1 ini.
3. Segenap dosen di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang senantiasa memberi dukungan kepada saya dan kesempatan kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini kendati harus mengulur beberapa semester karena sesungguhnya memilih karir yang cermelang dan skripsi yang selesai adalah pilihan yang sulit. Tapi berkat dukungan Romo Dekan, Ibu/Bapak Dosen semua, saya bisa menggapai keduanya secara bersama-sama dengan satu kata “Rampung!”.
4. Rekan dan Pimpinan di Shopee ID yang dengan suportif memberikan kesempatan saya untuk bekerja sambil menyelesaikan skripsi. Senang sekali hati bisa diberi kesempatan mengejar mimpi di Perusahaan *e-commerce* besar di Indonesia dan secara bersamaan diberi kesempatan menyelesaikan skripsi sebagai tanggung jawab moral S1.



5. Dan seluruh pihak yang tak bisa saya sebutkan satu per satu, atas dukungan dan inspirasinya. Bukan hal mudah memilih antara karir dan skripsi. Semua sama pentingnya. Lulus S1 namun ketinggalan karir juga bukan pilihan baik. Karir tanpa S1 juga sama saja tidak menyelesaikan tanggung jawab. Namun satu hal yang pasti : Rahmat Tuhan yang membantu saya menyelesaikan dan meraih ini semua. Terlebih Filsafat bukan sekedar gelar S1 lebih dari itu ini “bekal hidup” yang telah terbukti sangat berguna dalam meniti karir, dan menempa ilmu kehidupan.

Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada ditemukan kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan karya tulis ini.

Surabaya, 19 Juni 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah.....	ii
Lembar Pernyataan Karya Ilmiah Non Plagiat.....	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	v
Lembar Pengesahan.....	vi
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Abstrak.....	xi
Abstract.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	15
1.3. Tujuan Penelitian.....	16
1.4. Metode Penelitian.....	16
1.4.1. <i>Sumber Data</i> .....	16
1.4.2. <i>Jenis Penelitian dan Metode Analisis Data</i> .....	16
1.5. Tinjauan Pustaka.....	16
1.6. Skema Penulisan.....	19

### BAB II LATAR BELAKANG PEMIKIRAN JEAN BAUDRILLARD

2.1. Biografi Jean Baudrillard.....	21
2.2. Latar Belakang Sejarah.....	24
2.3. Pemikir dan Pemikiran yang mempengaruhi Jean Baudrillard.....	29
2.3.1. <i>Dialektika Hegel</i> .....	29
2.3.2. <i>Georges Bataille</i> .....	31

2.3.3. <i>Materialisme Dialektis Karl Marx dan Mazhab Frankfurt</i> .....	34
2.3.4. <i>Henri Lefebvre</i> .....	38
2.3.5. <i>Semiotika Saussure</i> .....	40
2.3.6. <i>Marshall McLuhan dan Walter Benjamin</i> .....	43
2.3.7. <i>Friedriech Nietzsche</i> .....	45
2.4. Fase Pemikiran Baudrillard.....	48

### BAB III PERMAINAN TANDA DALAM HIPERREALITAS MENURUT JEAN BAUDRILLARD

3.1. Kebutuhan, Nilai Guna, dan Nilai Tukar.....	50
3.2. Nilai Tanda: Tanda Perpisahan Baudrillard dari Marx.....	53
3.3. Simulakrum/Simulakra.....	58
3.4. Simulasi dan Hiperrealitas.....	63
3.5. Padang Pasir Realitas.....	68
3.6. Manusia di tengah Hiperrealitas.....	72

### BAB IV RELEVANSI DAN TINJAUAN KRITIS

4.1. Relevansi Teori dan Studi Kasus: E-commerce.....	77
4.1.1. <i>Fenomena E-commerce</i> .....	77
4.1.2. <i>Daya Tarik E-commerce</i> .....	80
4.1.3. <i>E-Commerce sebagai Pasar-Hiperrealitas</i> .....	83
4.1.4. <i>Mekanisme Seduksi dalam E-commerce</i> .....	86
4.2. Tinjauan Kritis.....	91
4.3. Kesimpulan.....	93
4.4. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97

## ABSTRAK

### KONSEPSI HIPERREALITAS MENURUT JEAN BAUDRILLARD DALAM BUKU *SIMULATIONS*

MICHAEL GANDA

1323014005

Masyarakat dewasa ini tidak lagi mengkonsumsi sesuatu atas dasar kebutuhan, namun atas dasar tanda. Jean Baudrillard merupakan salah satu pemikir yang berusaha untuk menganalisa gejala ini. Sebagaimana diuraikan dalam *The Consumer Society* (1970), Baudrillard menjelaskan bahwa telah terjadi perubahan motivasi konsumsi dalam masyarakat kapital. Jika semula konsumsi dimotivasi oleh nilai-guna, saat ini konsumsi dimotivasi oleh nilai-tanda. Konsep nilai-tanda ini—yang diadopsi dari semiotike Saussurean—merupakan titik pisah Baudrillard dengan para pemikir Mazhab Frankfurt dan kelompok Marxis ortodoks. Konsep ini kemudian menjadi dasar bagi teori Baudrillard mengenai simulasi dan hiperrealitas. Dalam buku *Simulations* (1983), Baudrillard menguraikan tanda dalam tiga ordo simulakra: (1) simulakra sebagai representasi atas yang riil, (2) simulakra sebagai representasi yang sama seperti yang riil, dan (3) simulakra sebagai representasi yang lebih riil dari yang riil. Ketiga ordo ini berkembang seiring perkembangan teknologi. Semakin maju suatu teknologi, semakin riil pula representasi yang dihasilkan. Pada Ordo Ketiga Simulakra—sebagaimana kita alami saat ini—teknologi begitu maju sampai-sampai representasi itu sendiri hadir sebagai realitas. Gejala inilah yang Baudrillard sebut sebagai hiperrealitas, yaitu ketika representasi tidak memiliki kaitan dengan realitas dan telah menjadi realitas itu sendiri. Ada dua ciri hiperrealitas. *Pertama*, ledakan tanda dalam hiperrealitas menghilangkan yang riil. Dengan banyaknya tanda, yang riil telah hilang ditelan tanda-tanda yang dianggap sebagai realitas. Itulah sebabnya, Baudrillard menyebut hiperrealitas sebagai padang pasir realitas. *Kedua*, ledakan informasi telah menghilangkan makna media. Dalam hiperrealitas, media tidak lagi berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana kontrol dan kuasa. Kedua karakter hiperrealitas ini membuat manusia tidak berdaya. Berhadapan dengan ledakan tanda dan banjir informasi, manusia bertindak berdasarkan hasratnya saja. Oleh karena itu, Baudrillard menyarankan agar masyarakat mengembangkan sikap kritis demi mempertahankan otonominya di tengah arus tanda yang sedemikian deras. Walau demikian, pemikiran Baudrillard juga memiliki beberapa kelemahan. *Pertama*, cara penulisan dan pendekatan yang digunakan Baudrillard membuat pembaca sulit untuk menentukan apakah tulisan-tulisannya merupakan teori sosial-filosofis atau karya fiksi-ilmiah semata. *Kedua*, pemikiran Baudrillard terlalu berpusat pada teknologi Barat. *Ketiga*, pemikirannya juga terlalu optimis terhadap teknologi. *Keempat*, Baudrillard juga terlalu pesimis pada manusia. Terlepas dari keempat kelemahan tersebut, pemikirannya telah menjadi dasar bagi gerakan postmodernisme serta memberikan cara pandang

baru untuk merefleksikan gejala-gejala pada Abad XX ini

**Kata kunci:** Jean Baudrillard, simulasi, simulakra, nilai-guna, nilai-tanda, hiperrealitas, pasar-hiper, semiotika, postmodernisme, Mazhab Frankfurt

## ABSTRACT

### HIPERREALITY CONCEPTION BY JEAN BAUDRILLARD IN SIMULATIONS

MICHAEL GANDA

1323014005

**Abstract:** Nowadays, the act of consumption in the society is no longer based on needs, but based on the signs. Jean Baudrillard sees this phenomenon as a hiperreality, in which the sign has become the reality itself. In *The Consumer Society* (1970), Baudrillard explained that in the capital society, the motivation of consumption has changed: from use-value based motivation, to sign-value based motivation. This concept of sign-value—which was adopted from Saussurean semiotics—is the separation point between Baudrillard on the one hand, and Frankfurt School and orthodox Marxist thinker on the other hand. This concept then becomes the foundation for his simulation and hiperreality theory. In *Simulations* (1983), Baudrillard explained the three orders of simulacra: (1) simulacra as a representation of the real, (2) simulacra as a representation which is identical with the real, and (3) simulacra as a representation which is more real than the real. These three order are developed along with the development of the technology. The more advanced is technology, the more real is the representation. In the Third Order of Simulacra—which we experience right now—the technology is so advanced that the representation is morereal than the reality. Baudrillard calls this phenomenon as hiperreality: a phenomenon in which representation has no relation at all with the reality and in turn has become the reality itself. There are two characters of hiperreality. *First*, the implosion of signs deprives all the real. The real is dissolved inside the innumerability of signs. Therefore, Baudrillard calls hiperreality as a dessert of the real. *Second*, the implosion of information dispels the meaning of media. In hiperreality, media no longer serves as a mean of communication, but as a mean of power and control. These characters of hiperreality make us powerless. Henceforth, Baudrillard suggests us to establish a critical attitude in order to maintain our autonomy. However, Baudrillard theory also has some limitations. *First*, its structure and approach make it difficult to decide whether this thinking is a social-philosophical theory, or a mere sience-fiction. *Second*, Baudrillard's theory is too focused on Western technology. *Third*, his theory is also to optimistic toward technology. On the other hand, *fourth*, Baudrillard is to pessimistic toward humanity. Aside from these limitations, Baudrillard's thinking becomes the foundation for postmodernisme and gives a new way of thinking to reflect on the phenomenon of XX Century.

**Keywords:** Jean Baudrillard, simulation, simulacra, use-value, sign-value, hiperreality, hyper-market, semiotics, postmodernist, Frankfurt School